

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen

Nilai mentah *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen digabungkan untuk menghitung rata-rata dan nilai N Gain. Tabel 4.1 menampilkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*.

TABEL 4.1 DATA HASIL BELAJAR SISWA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Ahmad Maulidi Rahman	75	95
2.	Ahmad Ridhani	60	75
3.	Auliya Rahman	75	85
4.	Habiburrahman	70	80
5.	M. Raffi Haikal	45	75
6.	M. Safwan Hadi	65	80
7.	Muhammad Ardiansyah	75	85
8.	Muhammad Azriel Fikri	70	90
9.	Muhammad Haris Ridhana	60	85
10.	Muhammad Irfan Ridhani	80	100
11.	Muhammad Ragiell Prasetyo	70	85
12.	Muhammad Rizki Maulana	60	80
13.	Muhammad Zaki Hasani	50	75
14.	Muhammad Zikri Alfian	80	100
15.	Rifan	50	85
16.	Safwan Akhyudin	55	80
	Rata-rata	65	84,69
	Standar Deviasi	11,105	8,055

Data pada tabel menunjukkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat dari 65 menjadi 84,69 sesudah diajarkan materi Aqidah Akhlak beriman kepada Malaikat Allah dengan metode *Student Facilitator and Explanation*. Hal ini terjadi pada kelas VII A. Untuk mengetahui nilai yang N Gain dirangkum pada tabel berikut, dilakukan evaluasi terhadap nilai yang diperoleh.

TABEL 4. 2 RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Interpretasi <i>N-GAIN</i>
Eksperimen	65	84,69	0,583	Sedang

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data skor mentah hasil pretest dan posttest kelompok kontrol digabungkan untuk mendapatkan rata-rata dan nilai N Gain. Hasil tes sebelum dan sesudah yang dilakukan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional disajikan pada Tabel berikut.

TABEL 4. 3 DATA HASIL BELAJAR SISWA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1.	Aisyaturidha	50	80
2.	Ely Mardiati	70	70
3.	Fatimah Al Zahra	55	85
4.	Idawati	40	70
5.	Indah Yuniarti	75	70
6.	Janatul Ma'wa	55	85
7.	Mariatul Kiftiah	60	75
8.	Mira Wati Putri	55	80
9.	Misliyana	60	60
10.	Munajatul Hidayah	50	80
11.	Nabila Anastasya	80	75

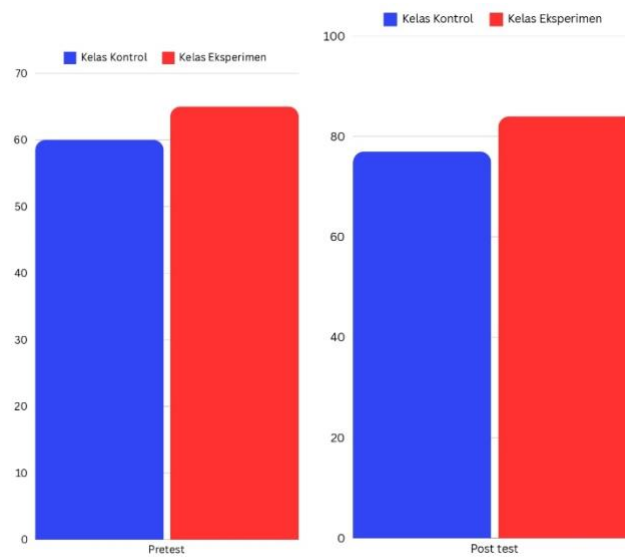
No	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
12.	Naimah Raihana	65	85
13.	Najwa Amilia	50	80
14.	Najwa Sri Fitriani	60	65
15.	Najwa Ulya Hamida	75	75
16.	Nida Alya Azlina	70	85
17.	Noor Anggika	65	85
18.	Noor Atmi Istiana	45	80
19.	Nor Azizah	45	75
20.	Nor Khafizah	45	80
21.	Shofiyah Tuhfaqul Muttaqina	65	65
22.	Siti Rahmah	75	90
23.	Syaifaul Rahmah	50	85
24.	Wafia Huwaida	75	70
25.	Zulfasya Nur Khalidya	70	80
	Rata-rata	60,2	77,2
	Standar Desviasi	11,356	7,648

Berdasarkan tabel 4.3, hasil belajar siswa kelas VII B yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional(Ceramah) pada materi Aqidah Akhlak bab Beriman kepada Malaikat Allah menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol tersebut 60,2 kemudian meningkat pada hasil *post-test* menjadi 77,2. Nilai yang diperoleh dianalisis untuk mencari nilai *N gain* yang secara singkat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.4 RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Interpretasi <i>N-Gain</i>
Kontrol	60,2	77,2	0,365	Sedang

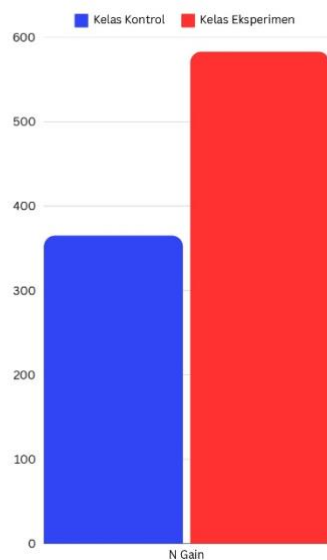
Histogram menampilkan perbandingan data rata-rata pretest, posttest, dan *N-gain* terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.



Gambar 4. 1 Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *Posttest*

Keterangan:

Nilai *pretest* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.



Gambar 4.2 Diagram perbandingan N Gain

Keterangan:

N Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol

3. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran nilai residu/selisih dalam penelitian tersebut normal atau menyimpang. Untuk memastikan langkah statistik selanjutnya, hal ini dilakukan. Solusi Produk dan Layanan Statistik (SPSS) versi 26.0 untuk Windows digunakan untuk uji uji Shapiro-Wilk untuk pengujian normalitas. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL 4. 5 HASIL UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* DAN *POST-TEST* PADA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

	Data	(N)	Mean	Std.Deviation	Signifikasi	Ket.
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	16	65	11,105	0,304	Normal
	Kontrol	25	60,2	11,356	0,208	Normal
<i>Post-test</i>	Eksperimen	16	84,69	8,055	0,048	Tidak Normal
	Kontrol	25	77,2	7,648	0,107	Normal

Pengajuan hipotesis:

- a. Apabila $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya distribusi data normal
- b. Apabila $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Analisis data *pretest* menggunakan program SPSS 26.0 for Windows menunjukkan nilai signifikansi 0,304 untuk kelas eksperimen dan 0,208 untuk

kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari alpha 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), sehingga data pretest dapat disimpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis data *posttest* juga menunjukkan nilai signifikansi 0,048 untuk kelas eksperimen dan 0,107 untuk kelas kontrol. Nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol lebih besar dari alpha 0,05 ($\text{sig} > \alpha$), sehingga data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal akan tetapi *posttest* kelas eksperimen lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig} < \alpha$), sehingga data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disampaikan data hasil belajar aqidah akhlak materi beriman kepada malaikat Allah Swt di kelas VII MTs Darul Inabah hanya kelompok *posttest* eksperimen yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dua kelas memiliki variansi yang sama atau tidak.⁵⁵ Jika kedua kelas homogen (memiliki variansi yang sama), maka data dapat diasumsikan berasal dari populasi yang sama.

Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas, dengan bantuan software SPSS versi 26.0 for *Windows*. Hasil uji homogenitas untuk kedua kelas disajikan dalam tabel berikut.

⁵⁵ Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 124.

TABEL 4. 6 HASIL UJI HOMOGENITAS DATA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

		Levene Statistic	df1	df2	sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.061	1	39	.806
	Based on Median	.001	1	39	.971
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	38.964	.971
	Based on trimmed mean	.040	1	39	.843

Berdasarkan tabel ini, hasil uji Levene menunjukkan bahwa data *postest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan sebelum menggunakan statistik parametris dengan rumus independen sample t-tes/ uji t apabila asumsi terpenuhi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya data dua kelompok yang diuji harus homogen. Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi atau tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik digunakan dengan mengabaikan segala asumsi yang melandasi metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal.

Setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas maka ditemukan salah satu data tidak berdistribusi normal artinya asumsi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan statistik nonparametris dengan uji *Mann-Whitney U Test*.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan statistik nonparametris dengan menggunakan uji *man whitney U* untuk menguji hipotesisnya. Uji ini memiliki dua asumsi, yaitu salah satu data berdistribusi tidak normal dan varians data homogen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kaidah keputusan:

Jika nilai $Asymp\ Sig < 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh Jika $Sig > 0,05$, maka H_o ditolak, artinya tidak ada pengaruh.

TABEL 4.7 ANALISIS DATA HASIL PENGUJIAN MENGGUNAKAN UJI *MAN WHITNEY U RANKS*

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Kelompok Eksperimen	16	26.59	425.50
	Kelompok Kontrol	25	17.42	435.50
	Total	41		

TABEL 4.8 ANALISIS DATA HASIL PENGUJIAN MENGGUNAKAN UJI *MAN WHITNEY U TEST STATISTICS*

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	110.500
Wilcoxon W	435.500
Z	-2.447
Asymp. Sig (2-tailed)	.014
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^b

Berdasarkan out put test statistik diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2.tailed) sebesar $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* artinya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dilaksanakan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada materi Aqidah Akhlak bab Beriman kepada Malaikat Allah SWT.

B. Pembahasan

Dilihat dari pengujian uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *Man Whitney U* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *student facilitator and explaining* berbeda dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *Man Whitney U*, diperoleh hasil Asymp. Sig (2.tailed) 0.014. Karena Asymp.Sig (2.tailed) < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan metode *student facilitator and explaining* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan metode ceramah.

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada malaikat Allah dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* secara signifikan berbeda dengan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada malaikat Allah dengan menggunakan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode *Student Facilitator and Explaining* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan materi kepada teman-temannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa metode *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, keaktifan, dan rasa senang dalam belajar siswa.⁵⁶

Kedua, metode ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konseptual mereka. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka harus terlebih dahulu memahami materi tersebut dengan baik. Proses ini mendorong siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Aqidah Akhlak Beriman kepada malaikat Allah. Ketiga, *student facilitator and explaining* menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Interaksi ini membantu dalam membangun pengetahuan bersama

⁵⁶ Agus Suprijono., *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, 147.

dan meningkatkan retensi informasi, seperti yang dikemukakan oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

Selain itu, efektivitas metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lima fase sintaksnya. Fase pertama melibatkan penyampaian materi dan kompetensi yang ingin dicapai oleh pendidik. Tahap ini krusial karena memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran, memfokuskan perhatian siswa, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Keberhasilan fase ini bergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai materi dan teknik mengajar. Fase kedua terdiri dari demonstrasi garis besar materi pembelajaran oleh pendidik. Ini membantu peserta didik memahami gambaran umum materi dan membangun kepercayaan diri mereka. Pendidik juga membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen dan mendorong mereka untuk mencatat serta bertukar pikiran. Pada fase ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, menggunakan bagan. Ini dilakukan secara bergiliran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa. Fase ini juga memungkinkan terjadinya pembelajaran sebaya. Fase keempat melibatkan pendidik dalam menyimpulkan ide ataupun pendapat dari siswa-siswa. Ini berfungsi sebagai klarifikasi untuk mencegah miskonsepsi dan memastikan pemahaman yang benar terhadap materi. Pendidik dapat menangani langsung informasi atau ide yang kurang tepat. Pada fase kelima, pendidik menerangkan kembali seluruh materi yang telah disajikan. Ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui sintaks yang terstruktur ini, metode *Student Facilitator and Explaining*

mendorong pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan efektivitas metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arno dan kawan-kawan di SMP Negeri 12 Sepauk juga menemukan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini.⁵⁷

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kurang tegang dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang positif ini dapat mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari materi Aqidah Akhlak Beriman kepada Malaikat Allah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi siswa. Melalui pengalaman menjelaskan materi kepada teman-temannya, siswa belajar untuk mengorganisir ide mereka dengan lebih baik, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta merespons pertanyaan dari teman sebaya. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga dapat ditransfer ke mata pelajaran lain dan situasi di luar sekolah.

⁵⁷Arno, Rachmi Afriani, dan Marzuki, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMPN 12 Sepauk," *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 1–6.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen juga dapat dikaitkan dengan peran guru yang berubah menjadi fasilitator dalam metode *student facilitator and explaining*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka. Pergeseran peran ini mendorong kemandirian belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Penerapan metode *student facilitator and explaining* (SFAE) pada pertemuan awal berlangsung sesuai rencana pembelajaran. Namun, pertemuan terakhir mengalami kendala dalam hal evaluasi dan penarikan kesimpulan diskusi secara menyeluruh. Tantangan ini muncul akibat peneliti kesulitan mengelola waktu dan kondisi kelas, mengingat pembelajaran dilaksanakan di luar jadwal reguler, yakni saat liburan. Akibatnya, proses pembelajaran terasa tergesa-gesa. Situasi ini menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif bagi pendidik. Alokasi waktu yang tepat sangat krusial untuk memastikan setiap tahap pembelajaran, termasuk evaluasi dan penarikan kesimpulan, dapat terlaksana dengan baik. Pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kompleksitas materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran, dalam merencanakan alokasi waktu.